

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian yang sangat penting guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dengan kualitas sumber daya manusia yang maksimal, masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Dalam segala bidang pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang semakin maju. Maka, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas SDM yang siap kerja, santun, kreatif, dan inovatif salah satunya melalui sebuah institusi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didalamnya terdapat banyak sekali program keahlian (Fatkhurrohman dan Fuad Abdillah, Fahmy Fatra, 2021:46)

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa dan kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam membentuk sumber daya manusia perlu adanya sebuah interaksi edukatif yaitu terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pendidik, fasilitas, lingkungan serta media yang

digunakan. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara moral dan intelektual. Hal tersebut tidak lain demi keberhasilan dan kemajuan sebuah bangsa, karena segala potensi sumber daya alam yang ada hanya dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Mustofa Amin Taufik dan Yohanes Sarsetyono, Nuraedhi Apriyanto 2020:32)

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Rasto, 2015:1). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang menfokuskan pada pengembangan keterampilan dan keahlian tertentu dari peserta didiknya agar dapat bekerja dengan baik secara profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, memberikan rumusan bahwa, “pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, karakter, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis bidang keterampilan (Fatwa, et.al 2023:97). Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja dan bahkan dapat melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi, tak lepas dari itu siswa juga dipersiapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar tercipta sumber daya manusia yang berdaya saing tidak kalah dengan negara maju lainnya. Oleh karena itu siswa dituntut memiliki sikap yang baik, keterampilan dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan apalagi ketika memasuki dunia kerja (Laurens, et.al 2021:52). Dunia industri memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan adanya kerjasama

pelaksanaan praktik industri. Bagi siswa SMK praktik industri adalah tempat untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dari pembelajaran disekolah. Sekolah bukan saja mengharapkan siswa yang mampu, cakap dan terampil dalam keahlian tertentu, tetapi yang paling terpenting mereka senantiasa mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nisam adalah salah satu SMK yang berada di kec. Nisam, Kab. Aceh Utara, yang memiliki 4 bidang keahlian yaitu: 1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), 2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 4. Teknik Otomotif (TO), salah satu kompetensi keahliannya adalah Teknik Bisnis Sepeda Motor serta sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika masuk dunia kerja.

Parenrengi (dalam Faiz, et.al 2022:173) mengatakan Kompetensi jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) diharapkan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga kompetensi ini mengharapkan siswa dapat mengetahui (1) kemampuan atau pengetahuan tentang nama, fungsi dan prinsip kerja komponen-komponen pada kendaraan (2) kemampuan menganalisis terjadinya gangguan pada kendaraan; dan (3) kemampuan untuk pemeliharaan dan perbaikan pada kendaraan.

Proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK umumnya diberikan secara teori terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Hal tersebut dilakukan untuk membekali atau sebagai penunjang pada saat praktik, teori-teori pendukung dapat dimanfaatkan sehingga membantu kegiatan praktik. Model pembelajaran yang efektif pada kegiatan praktik ini yaitu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya media model utuh (Faiz,et.al 2022:173).

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan, namun lebih dikhususkan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2017:18) “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara

langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah secara sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan untuk membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Salah satu jenis sarana yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan pada saat melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Nisam tahun ajaran 2022/2023, terdapat materi pembelajaran yaitu; sistem kelistrikan *body* sepeda motor. Dalam sistem kelistrikan *body* terdapat empat sumber materi pembelajaran diantaranya kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor, proses pelaksanaan pembelajaran kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor di SMK Negeri 1 Nisam selama ini hanya bergantung pada satu *trainer* saja, namun *trainer* itu berisikan seluruh rangkaian sistem kelistrikan *body* sepeda motor. Dimana pada *trainer* itu terdapat kelistrikan sistem lampu kepala, kelistrikan sistem lampu tanda belok, kelistrikan sistem lampu belakang dan sistem klakson, namun agar efisiensya dalam pembelajaran praktik siswa maka harus adanya sebuah *trainer* kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor. Dikarenakan saat ini belum ada alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor, maka mengakibatkan siswa kesulitan memahami sistem tersebut sehingga hanya tau bagian - bagiannya saja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pembuatan Alat Peraga Sistem Kerja Lampu Rem Belakang Sepeda Motor Sebagai Media Pembelajaran Jurusan Teknik Sepeda Motor Kelas XI Di SMK Negeri 1 Nisam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembuatan media pembelajaran alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor bagi siswa di SMKN 1 Nisam?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran pembuatan alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor bagi siswa di SMKN 1 Nisam ?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor bagi siswa di SMKN 1 Nisam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. Hasil pembuatan media pembelajaran alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor di SMKN 1 Nisam.
2. Kelayakan media pembelajaran pembuatan alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor di SMKN 1 Nisam.
3. Bagaimana respon terhadap alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor di SMK 1 Nisam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat mengenai pembuatan alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor pada jurusan teknik dan bisnis sepeda motor. Deskripsi ini guna memperdalam hasil kajian mengenai pembuatan alat peraga sistem kelistrikan , diantaranya: 1.) Dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, memperjelas dalam memahami materi yang disampaikan terutama pada pembelajaran kompetensi sistem penerangan. 2.) dapat menambah wawasan mengenai pembuatan alat peraga sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor pada jurusan teknik dan bisnis sepeda motor.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dalam pembelajaran dapat mengamati secara langsung sistem kerja lampu rem belakang sepeda motor dan mengidentifikasi komponen-komponennya sehingga memberikan pengalaman langsung pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan memotivasi guru menerapkan media pembelajaran dan melakukan pengembangan sistem belajar dengan memodifikasi mediapembelajaran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi paratenaga pendidik menggunakan alat peraga untuk meningkatkan prestasibelajar siswa.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Pembuatan

Pembuatan adalah kegiatan menciptakan/ memproses sesuatu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu dengan beberapa cara atau langkah yang sesuai dengan benda yang akan dibuat.

1.5.2 Alat Peraga

Alat peraga bisa dikatakan sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam bahasa inggris media dikenal dengan istilah medium yang berarti perantara. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

1.5.3 Sistem Kerja Lampu Rem Belakang Sepeda Motor

Lampu rem fungsinya sebagai tanda peringatan berhenti dan menandakan bagian belakang dari kendaraan karena memiliki cahaya yang mudah direspon pengendara di belakang serta tidak silau dan mudah dilihat.